

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2013 – 2022

Wirda Marlinda Fibriana¹, Arif Surahman²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ wirdamarlinda1@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01176@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of profitability and liquidity on the company value of PT Mayora Indah Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2022. The population in this study is the entire financial report of PT Mayora Indah Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange 2013 - 2022. Sample the research used in this research is in the form of a balance sheet financial report and profit and loss financial report of PT Mayora Indah Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 - 2022. The analytical method used is quantitative descriptive with the data analysis technique used is the classic assumption test, multicollinearity, heteroscedasticity, normality test, correlation and determination coefficient test, simultaneous test and partial test using SPSS 26. The results of the t-test research show a sig value of $0.148 > 0.05$ and the tcount value is smaller than ttable or $1.624 < 2.364$ so it can be concluded that Return On Asset has no significant effect on Earning Per Share and the sig value is $0.033 > 0.05$ and the tcount value is smaller than ttable or $2.642 > 2.364$ so it can be concluded that the Current Ratio has a significant effect on Earning Per Share while the f-test results show Fcount $8,353 > Ftable 4.74$ with a significance level of 0.014 which is smaller than a significance level of 0.05 . so that Return On Asset s (ROA) and Current Ratio (CR) together (simultaneously) have a significant effect on Earning Per Share (EPS).

Keywords: liquidity, profitability and financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013– 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 - 2022. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi PT Mayora Indah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2022. Metode analisis yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, multikolienaritas, heteroskedastisitas, uji normalitas, uji kuefisien korelasi dan determinasi, uji simultan dan uji parsial dengan menggunakan SPSS 26. Hasil penelitian uji-t menunjukkan nilai sig $0.148 > 0.05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau $1.624 < 2.364$ sehingga dapat disimpulkan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share dan nilai sig $0.033 > 0.05$ dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau $2.642 > 2.364$ sehingga dapat disimpulkan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share sedangkan hasil uji-f menunjukkan Fhitung $8.353 > Ftabel 4.74$ dengan taraf signifikansi 0.014 lebih kecil dari taraf sognifikan 0.05 sehingga Return On Asset

(ROA) dan Current Ratio (CR) bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) .

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas dan kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang begitu besar dewasa ini menimbulkan persaingan dalam dunia usaha yang sangat kompetitif. Sebagian besar yang dilakukan perusahaan bertujuan memperoleh laba dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran kepemilikan atau para pemegang saham Nanang Ari Utomo, (2016).

Indonesia merupakan Negara dengan tingkat pembelian sebuah produk makanan yang tinggi. Dalam proses pengambilan keputusan niat pembelian, perusahaan yang cerdas memahami proses keputusan konsumen. Ada beberapa langkah yang biasanya diambil oleh konsumen dalam memilih sebuah merek diantaranya : pengenalan masalah atau sebuah kebutuhan yang dipicu oleh adanya rangsangan internal maupun eksternal, pencarian informasi mengenai sebuah produk, serta evaluasi alternatif mengenai sebuah produk yang dirasa mempunyai manfaat yang dibutuhkan oleh konsumen (Kotler dan Keller, 2016) .

Perlunya pemeriksaan atas berbagai aspek keuangan perusahaan agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja analisis keuangan. Alat yang sering digunakan untuk melakukan pemeriksaan menggunakan rasio keuangan (Ardiatmi, 2015). Rasio-rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Analisis rasio juga menghubungkan unsur - unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektifitas dan efisien perusahaan (Arfiyanti, 2015).

“Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan pendapatan dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2017) .

Sebagaimana diungkapkan Dalam jurnal “Profitabilitas,” Wiagustini (2010) dan Dita Juliana (2017) merupakan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektifitas pengelolaan perusahaan”.

Total keuangan atau modal yang diinvestasikan dalam bisnis dapat digunakan untuk menentukan profitabilitas.

Lela Nurlaela Wati Menurut pernyataan, “Rasio profitabilitas mengacu pada sejauh mana kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan, pendapatan, dan portofolio investasinya (2019) .

Kemampuan suatu korporasi untuk menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya, sehingga menjamin profil bisnis yang sehat, itulah yang dimaksud dengan profitabilitas, sesuai dengan empat faktor yang dikemukakan di atas.

Pengembalian aset (ROA) merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk menurunkan profitabilitas. Proporsi dikenal sebagai laba atas aset, atau ROA, mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh perusahaan atas investasi yang dilakukan di kemudian hari dalam sejarahnya. Karena perusahaan dianggap mampu memanfaatkan asetnya secara menguntungkan, Nilai perusahaan meningkat seiring dengan semakin tingginya Pengembalian Aset (ROA) .

Menurut Subramanyam (2012) likuiditas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sama halnya dengan pendapat Arief dan Edi (2016) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Begitupun menurut Periansya (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016). Hal serupa dikemukakan Mamduh (2016) yang mengatakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis).

Tentu saja korporasi sebagai suatu unit bisnis diharapkan dapat memperoleh keuntungan dari operasional yang dilakukannya. Oleh karena itu, sebagai pemilik atau pihak yang berkepentingan, Anda tentu ingin mengetahui kemajuan perusahaan berdasarkan hasil usaha bisnisnya dari waktu ke waktu. Menurut Husnan (2001) , profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuannya menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, namun likuiditasnya mengacu pada kemampuannya untuk membayar utang keuangan jangka pendeknya. Sumber daya dan kewajiban saat ini merupakan sumber informasi modal kerja yang dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio tersebut (Sudana, 2007:21)

Penelitian ini mengkaji lebih lanjut mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan, analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas seperti current ratio, serta rasio profitabilitas seperti return on assets (ROA). Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan pertumbuhan nilai pada sektor industri makanan dan minuman ini lebih stabil karena didorong oleh volume penjualan dan tidak terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian misalnya inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi industri ini masih terjamin karena dalam kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar.

PT Mayora Indah Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang Go Public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebagai salah satu perusahaan manufaktur yang terkemuka di Indonesia PT Mayora Indah Tbk merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat. Berdasarkan masalah pokok tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Keuangan PT. Mayora Indah Tbk dengan menggunakan likuiditas dan profitabilitas

Perusahaan juga membutuhkan pelaporan menyeluruh untuk memastikan apakah mereka mampu melunasi utang jangka pendek dengan uang

yang dimilikinya. Hal ini akan berdampak signifikan terhadap keadaan perusahaan di masa depan, Oleh karena itu, menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting karena dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangannya.

Tabel 1.1
Return On Asset
PT Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2022

Tahun	Laba Bersih(a)	Total Aktiva (b)	Rasio (a/b)	Persentase (%)
2013	1.058.418.939.252	9.709.838.250.473	0,1090048	11%
2014	409.618.689.484	10.291.108.029.334	0,03980317	4%
2015	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	0,11022344	11%
2016	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	0,10746253	11%
2017	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	0,10934367	11%
2018	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	0,10007183	10%
2019	2.051.404.206.764	19.037.918.806.473	0,1077536	11%
2020	2.098.168.514.645	19.777.500.514.550	0,10608866	11%
2021	1.211.052.647.953	19.917.653.265.528	0,06080298	6%
2022	1.970.064.538.149	22.276.160.695.411	0,08843824	9%

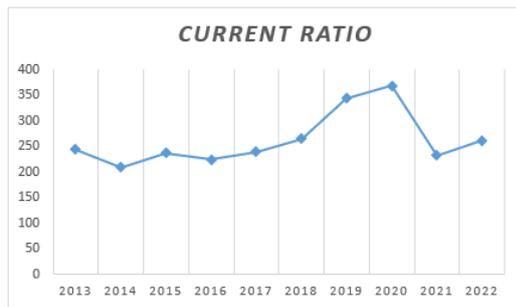


Gambar 1.1 Grafik Return On asset

Berdasarkan gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pengembalian aset (ROA) periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut di pengaruhi oleh laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Dapat dilihat pada tahun 2013 ROA sebesar 11 %, tahun 2014 ROA menurun menjadi 4 %, tahun 2015 ROA meningkat menjadi 11 %, tahun 2016 stabil 11 %, tahun 2017 stabil 11 %, tahun 2018 menurun menjadi 10 %, tahun 2019 dan 2020 naik menjadi 11 % tahun 2021 ROA menurun menjadi 6 %, dan tahun 2022 meningkat menjadi 9 %.

Tabel 1.2
Current Ratio PT Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2022

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Current Ratio (%)
2013	6.430.065.428.871	2.631.646.469.682	244 %
2014	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	209 %
2015	7.454.347.029.087	3.151.495.162.694	237 %
2016	8.739.782.750.141	3.884.051.319.005	225 %
2017	10.674.199.571.313	4.473.628.322.956	239 %
2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113	265 %
2019	12.776.102.781.513	3.714.359.539.201	344 %
2020	12.838.729.162.094	3.475.323.711.943	369 %
2021	12.969.783.874.643	5.570.773.468.770	233 %
2022	14.772.623.976.128	5.636.627.301.308	262 %



Gambar 1.2 Grafik Current Ratio

Berdasarkan gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa kewajiban lancar atau hutang jangka pendek (CR) periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut di pengaruhi oleh penurunan aktiva lancar dan peningkatan hutang lancar. Dapat dilihat pada tahun 2013 CR sebesar 244 %, pada tahun 2014 CR mengalami penurunan menjadi 209 %, tahun 2015 CR meningkat menjadi 237 %, tahun 2016 CR menurun menjadi 225 %, tahun 2017 meningkat menjadi 239 %, tahun 2018 meningkat menjadi 265 %, tahun 2019 meningkat menjadi 344 %, tahun 2020 meningkat menjadi 369 %, tahun 2021 CR menurun menjadi 233 %, dan tahun 2022 CR menurun menjadi 262 %.

Tabel 1. 3
 Earning Per Share (EPS)
 PT Mayora Indah Tbk Tahun 2013-2022

Tahun	Laba bersih	Jumlah saham	Eps = (Laba bersih /Jumlah saham)
2013	1.058.418.939.252	22.358.699.725	47,33
2014	409.618.689.484	22.358.699.725	18,32
2015	1.250.233.128.560	22.358.699.725	55,91
2016	1.388.676.127.665	22.358.699.725	62,10
2017	1.630.953.830.893	22.358.699.725	72,94
2018	1.760.434.280.304	22.358.699.725	78,73
2019	2.051.404.206.764	22.358.699.725	91,74
2020	2.098.168.514.645	22.358.699.725	93,84
2021	1.211.052.647.953	22.358.699.725	54,16
2022	1.970.064.538.149	22.358.699.725	88,11



Gambar 1.3 Grafik Earning Per Share

Berdasarkan gambar 1.3 di atas dapat dilihat bahwa laba perusahaan yang dialokasikan ke tiap

saham biasa yang beredar (EPS) periode 2013-2022 mengalami fluktuasi. Hal tersebut bisa saja di pengaruhi oleh jumlah saham yang beredar lebih besar daripada menurunnya laba bersih. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 EPS di angka 47,33 tahun 2014 EPS mengalami penurunan menjadi 18,32 tahun 2015 EPS meningkat menjadi 55,91 tahun 2016 EPS meningkat menjadi 62,10 tahun 2017 EPS meningkat menjadi 72,94 tahun 2018 EPS meningkat menjadi 78,73 tahun 2019 EPS meningkat menjadi 91,74, tahun 2020 EPS meningkat menjadi 93,84 tahun 2021 EPS mengalami penurunan di angka 54,16 dan di tahun 2022 EPS meningkat kembali di angka 88,11 Semakin besar laba bersih atau semakin banyak keuntungan yang di dapat maka semakin besar jumlah EPS, begitupun sebaliknya semakin sedikit laba bersih atau keuntungan maka EPS semakin kecil.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Andi Rustam dan Muhammad Adil 2023, Volume 4 Issue 1 (2023) Pages 898-911 Economics and Digital Business Review ISSN : 2774-2563 (Online) Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. 2015-2019 Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. 2015-2019 Rasio Likuiditas terdiri dari (Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio) yang dicapai perusahaan selama lima periode dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi akan tetapi tingkat likuiditas perusahaan masih baik karena berada di atas standar.

Surya Sanjaya dan Muhammad Fajri Rizky 2018, E journal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara KITABAH: Volume 2. No. 2 Juli – Desember 2018 Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan Return On Asset (ROA) cenderung mengalami penurunan, hal ini dikarenakan menurunnya penjualan perusahaan sehingga laba perusahaan juga akan menurun dan nilai ROA dari tahun 2012 sampai 2016 belum memenuhi standar penilaian kementerian BUMN BUMN PER10/MBU/2014.

Didik Noordiatmoko 2020, JURNAL PARAMETER, Vol. 5 No. 4, Februari 2020 Hal. 38-51 ISSN Cetak : 1979-8865 ISSN Online: 2716-1676 ANALISIS RASIO PROFITABILITAS

SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT MAYORA INDAH TBK, PERIODE 2014 – 2018 Kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk selama tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas berada diatas standar industri. Jadi kinerja keuangan PT Mayora Indah Tbk dalam memperoleh keuntungannya dapat diukur dari tingkat kesehatan kinerja keuangan setelah dianalisis kinerja keuangannya dikategorikan sangat baik.

Andi Iswandi 2022, Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah Volume 2 No 01 Tahun 2022 Hlm. 22-34 Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018) Kinerja keuangan Bank BRI Syari'ah selama tahun 2016- 2018 berdasarkan net profit margin dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata net profit margin selama 3 tahun yaitu 0,69%, yang masih berada jauh dibawah standar industri net profit margin yaitu sebesar 20%; (2) Kinerja keuangan Bank BRI Syari'ahselama tahun 2016- 2018 berdasarkan Return On Assets dinilai sangat kurang baik, hal ini berdasarkan hasil perhitungan rata-rata Return On Assets selama 3 tahun yaitu 0,40%, yang masih berada jauh dibawah standar industri Return On Assets yaitu sebesar 30%;

Ayu Yowana Agustin 2022, Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis - Vol 13 No 1 Maret 2022 Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021 Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan Rasio Profitabilitas di PT. Kimia Farma, Tbk. maka penulis menarik kesimpulan bahwa secara umum kinerja keuangan di PT. Kimia Farma masih perlu adanya peningkatan.

Laily Nurjanah 2021, Jurnal Manajemen Bisnis ISSN : 1829-8486 (print) | ISSN : 2528-1216 (online) Volume 18, No. 4, Oktober 2021 Rasio Profitabilitas dan Penilaian Kinerja Keuangan UMKMBerdasarkan hasil penelitian analisis rasio profitabilitas disimpulkan bahwa kinerja keuangan di UMKM Alove.it dengan produksi barang berupa keripik lidah buaya sangat menguntungkan untuk menghasilkan laba secara efektif karena analisis laporan keuangan menunjukkan kinerja keuangan

usaha pada bulan Oktober dan November dalam mengelola keuangan sangat baik.

Jamaludin 2023, Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi p-ISSN 0216-5287, e-ISSN 2614-5839 Volume 20, Issue 01, Januari 2023 ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. ASTRA INTERNASIONAL,Tbk. PERIODE 2016-2020 Dari rasio likuiditas, maka PT Astra Tbk ini belum likuid atau kurang mampu memuhi kewajiban jangka pendek keuangannya pada saat ditagih. Rasio Profitabilitas. Rata-rata perhitungan sebesar 24,2% dengan standar industrinya adalah 30% maka keadaan kinerja keuangan dalam kondisi kurang baik karena dibawah standar industri perusahaan.

Siska Fratiwi dan Pantani Dahlan 2022, Jurnal Manajemen, Volume 10 No 4, Oktober 2022 ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. INDOFOOD SUKSESMAKMUR TBK Untuk rasio profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk berada dalam kondisi baik. rasio gross profit margin sebesar 29.3% . Kemudian net profit margin berada dalam kondisi baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba bersih. Kemudian return on investment dalam kondisi baik.Sedangkan untuk return onequity cukup baik karna perusahaan mampu menghasilkan laba bersih.

Kurnia Cahya Lestari S. Oky Wulandari 2019, Jurnal akademi akuntansi 2019 Volume 2 No. 1 PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas dengan pengukuran rasio Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2017.

Siti Farida Zahwa Bambang Soedaryono 2023, Jurnal Ekonomi Trisakti Vol. 3 No. 2 Oktober 2023 : hal :3863-3872 e-ISSN 2339-0840 Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Pada Periode 2020-2021 Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh

profitabilitasserta kinerja keuangan organisasi tidak dipengaruhi oleh leveragedan kesimpulan yang terakhir adalah ekspansi perusahaan memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap keberhasilan keuangan perusahaan

3. METODE PENELITIAN

Uji *lagrange multiplier* (LM) adalah pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*. Begitupula sebaliknya, apabila nilai LM hitung lebih kecil dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H0 : *Common effect model*

H1 : *Random effect model*

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (*variance-inflating-factor*). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (*miss leanding*). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

b. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

c. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam

penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

d. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. 4
Analisis statistic descriptive

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return on asset	10	4	11	9,50	2,506
Current ratio	10	209	369	262,70	52,360
Earning per share	10	18	94	66,31	23,609
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui descriptive statistic dari masing-masing variabel, dari 10 sampel ini variabel Return On Asset memiliki standar deviasi sebesar 2.506 masih lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar 9.50 dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada Return On Asset kurang baik.

Current Ratio memiliki standar deviasi sebesar 52.360 masih lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sebesar 262.70 dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel Current Ratio baik.

Earning Per Share memiliki standar deviasi sebesar 23.609 masih lebih besar dari nilai rata-rata (mean) sebesar 66.31 dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada variabel Earning Per Share kurang baik.

Jika nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga mengindikasikan bahwa hasil kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan penelitian penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Sebaliknya jika nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, sehingga mengindikasikan bahwa hasil baik, sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias.

a. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,82889690
Most Extreme Differences	Absolute	,129
	Positive	,117
	Negative	-,129
Test Statistic		,129
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari temuan di atas terlihat jelas bahwa sebaran datanya normal.

1) Uji Multikolinieritas

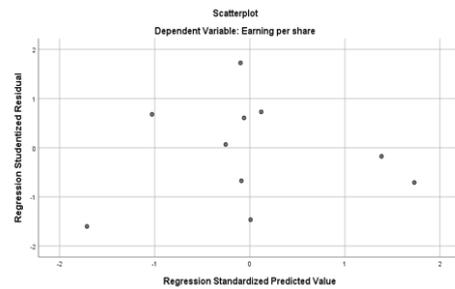
Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	-38,704	26,170		-1,479	,183		
	Return on asset	3,506	2,159	,372	1,624	,148	,803	1,245
	Current ratio	,273	,103	,605	2,642	,033	,803	1,245

a. Dependent Variable: Earning per share

Nilai toleransi Variabel individualnya masing-masing, misalnya Return On Asset (ROA) adalah sebesar 0,803 berdasarkan kolom toleransi pada tabel 4.5. 0,803 adalah rasio lancar (CR). Nilai-nilai ini semuanya lebih dari 0,1. Setiap variabel ditampilkan pada kolom VIF. Current Ratio (CR) dan Return On Asset (ROA) keduanya sekitar 1.245. Setiap VIF pada sampel keluaran SPSS bernilai kurang lebih 10. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa batas toleransi Angka 0, 1 dan VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada penelitian ini.

2) Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Terlihat dari gambar 4.4 bahwa titik-titik tersebut acak-acakan, tidak memiliki pola yang jelas, dan tidak sejajar di bawah atau di atas tanda 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mendukung terjadinya heteroskedastisitas. dan rasio lancar dapat diketahui dengan menggunakan model regresi bersama dengan ketergantungan variabel

3) Uji Gletser

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-38,704	26,170		-1,479	,183
	Return on asset	3,506	2,159	,372	1,624	,148
	Current ratio	,273	,103	,605	2,642	,033

a. Dependent Variable: Earning per share

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat jelas bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai sig lebih besar dari 0,05

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,705	,620	14,547	,561

a. Predictors: (Constant), Current ratio, Return on asset
 b. Dependent Variable: Earning per share

Berdasarkan tabel Return On Asset dan Current Ratio terhadap Earning Per Share diatas dapat dilihat nilai D-W pada metode

ini atau sebesar $d=561$ sedangkan nilai D-W berdasarkan tabel $n = 10$, dan $k = 2$ diperoleh nilai $dL = 0.6972$ dan $dU = 1.6413$, $4 - dL = 4 - 0.6972 = 3.3028$ serta $4 - dU = 4 - 1.6413 = 2.3587$. Hasil menunjukan bahwa nilai $4 - Du < d < 4 - dL$ yaitu $1.6413 < 561 < 3.3028$. Maka hasil dari regresi ini tidak bisa mengambil keputusan apapun. Untuk dapat menyelesaikan permasalahan autokorelasi diperlukan uji tambahan yaitu uji Runs test dengan syarat jika nilai signifikan < 0.05 maka terjadi autokorelasi positif atau negative, jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi autokorelasi

keuangan. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi ROA (0,3643) dan CR (0,282), karena $0.3643 > 0,282$ maka ROA merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diartikan sebagai berikut:

Karena nilai konstanta persamaan di atas adalah -38.704 maka dapat dilihat bahwa nilai laba per saham adalah -38.704 jika return on aset dan rasio lancar sama-sama nol.

Variabel Return On Asset s (ROA) memiliki koefisien positif sebesar 0.3506 jika ada perubahan 1% pada variabel Return On Asset s (ROA, dengan asumsi variabel Current Ratio (CR) konstan, maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada variabel Earning Per Share (EPS) sebesar 0.3506.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki koefisien positif sebesar 0.273 jika ada perubahan 1% pada variabel Current Ratio (CR), dengan asumsi variabel Return On Asset (ROA) konstan, maka akan mengakibatkan perubahan yang positif pada variabel Current Ratio (CR) sebesar 0.273.

5) Uji analisis regresi berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-38,704	26,170		-1,479	,183		
	Return on asset	3,506	2,159	,372	1,624	,148	,803	1,245
	Current ratio	,273	,103	,605	2,642	,033	,803	1,245

a. Dependent Variable: Earning per share
 Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (a) bertanda negatif, yaitu -38.704 artinya apabila Return On Asset dan Current Ratio sama dengan nol (0) maka kinerja keuangan mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel ROA (X1) yaitu sebesar 0,3506 artinya ROA berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Nilai koefisien regresi variabel CR (X2) yaitu sebesar 0,273 artinya CR berpengaruh positif terhadap kinerja

6) Koefisien Korelasi

Tabel 4.9
 Koefisien Korelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,839 ^a	,705	,620	14,547	,561

a. Predictors: (Constant), Current ratio, Return on asset
 b. Dependent Variable: Earning per share

Korelasi (R) sebesar kurang lebih 0,839 terdapat pada koefisien determinasi antara 0,800 hingga 1,000 seperti terlihat pada Tabel 4.9 di atas. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara variabel Return On Asset (X1) dan Current Ratio

(X2) dengan nilai variabel Earning Per Share (Y)

b. Uji Hipotesis

Tabel 4. 11
 Uji Parsual (Uji-t)

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	-38,704	26,170		-1,479	,183		
	Return on asset	3,506	2,159	,372	1,624	,148	,803	1,245
	Current ratio	,273	,103	,605	2,642	,033	,803	1,245

a. Dependent Variable: Earning per share

Kesimpulan : nilai sig 0.148 < 0,05 maka Ho ditolak dan nilai thitung lebih kecil dari ttabel atau 1.624 < 2.364 sehingga dapat disimpulkan Return On Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share

Kesimpulan : nilai sig 0.033 < 0.05 maka Ho diterima dan nilai thitung lebih besar dari ttabel atau 2.642 > 2.364 sehingga dapat disimpulkan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share

Tabel 4. 13
 Uji Simultan (Uji - F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3535,062	2	1767,531	8,353	,014 ^b
	Residual	1481,225	7	211,604		
	Total	5016,288	9			

a. Dependent Variable: Earning per share
 b. Predictors: (Constant), Current ratio, Return on asset

maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung 8.353 > Ftabel 4,74 dengan taraf signifikansi 0.014 lebih kecil dari taraf signifikan 0.05. sehingga Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. 14
 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,843 ^a	,711	,628	14,021	,561

a. Predictors: (Constant), CR, ROA
 b. Dependent Variable: EPS

Tabel 4.14 dan hasil analisis koefisien determinasi di atas menunjukkan bahwa 84,7% return on equity (EPS) disebabkan oleh korelasi antara return on capital

(ROIC) dan laba atas aset (ROA) . Berdasarkan (R²) = 0,843 atau 84,3%, maka besarnya iuran yang dihitung adalah sebagai berikut: KD = R² x 100% = 84,3%. Sebesar 15,7% sampel dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) terhadap EPS PT Mayora Indah Tbk periode 2013-2022 disimpulkan sebagai berikut :

- Pengaruh Return On Asset (X1) terhadap Earning Per Share (Y)
 Berdasarkan uji linier regresi berganda yang ditemukan adalah nilai signifikan Return On Asset (ROA) adalah 0.148 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat a = 5% atau 0.148 > 0.05. pada uji regresi linier berganda Return On Asset (ROA) memiliki nilai koefisien 0.3506 berarti apabila Return On Asset (ROA) naik sebesar 1% maka Earning Per Share (EPS) meningkat sebesar 0.3506.
- Berdasarkan hasil uji – t diperoleh nilai Return On Asset (ROA) memiliki hasil thitung 1.624 sedangkan ttabel 2.36462 sehingga thitung < ttabel. Kesimpulannya Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share(EPS).
- Pengaruh Current Ratio (X2) terhadap Earning Per Share (Y)
 Berdasarkan uji linier regresi berganda yang ditemukan adalah nilai signifikan Current Ratio (CR) adalah 0.033 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat a = 5% atau 0.033 < 0.05. pada uji regresi linier berganda Current Ratio (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 0.282 berarti apabila Current Ratio (CR) naik 1% maka Earning Per Share) meningkat sebesar 0.273.
- Berdasarkan hasil uji – t diperoleh nilai Current Ratio (CR) memiliki hasil thitung 2.642 sedangkan ttabel 2.36462 sehingga

- thitung > ttabel . kesimpulannya nilai Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).
- e. Pengaruh Return On Asset (X1) dan Current Ratio (X2) terhadap Earning Per Share (Y)
Dalam penelitian mengenai apakah ada pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari variabel independent (X1) dan (X2) terhadap variabel dependen (Y), maka penelitian ini menggunakan uji – F.
- f. Berdasarkan penelitian uji – F diperoleh Fhitung sebesar 8.353 sedangkan Ftabel sebesar 4.74 sehingga Fhitung > Ftabel dengan taraf signifikan 0.014 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Dengan demikian Return On Asset (ROA) dan Current Ratio (CR) secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Houston., B. &. (2017). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [2] Imam, G. &. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [3] Irham, F. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- [4] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan , cetakan ke 7. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- [5] Kuncoro, M. (2003). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- [6] Martono, d. D. (2007). Manajemen Keuangan, Cetakan keempat. Yogyakarta: Ekonisia.
- [7] Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. . Yogyakarta: CV Andi Offset.
- [8] Prihadi, T. (2010). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.
- [9] Rinnanik. (2021). Ilmu Manajemen di Era 4.0. Indramayu: CV Andanu Abimata.
- [10] S, A. (2013). Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta Karya.
- [11] Sudaryono. (2017). Pengantar Manajemen, Teori dan Kasus. . Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- [12] Sugeng, B. (2017). Manajemen Keuangan Fundamental. . Yogyakarta: Deepublish.
- [13] Sugiono, A. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. . Jakarta: Grasindo.
- [14] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta.
- [15] Sugiyono. (2019). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CV Alfabeta.
- [16] Sulindawati, N. G. (2017). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. Depok.
- [17] Sulindawati, N. G. (2017). Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis. . Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- [18] Toto, P. (2010). Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi. Jakarta: PPM.
- [19] Wardiyah, M. &. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Pustaka Setia.
- [20] Wati, L. N. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). . Jawa Timur: Myria Publisher.
- [21] Wiagustini. (2010). Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. . Denpasar: Udayana University Press.
- [22] Rustam, A., & Adil, M. (2023). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Mayora Indah Tbk. Economics and Digital Business Review, 4(1), 898-911.
- [23] Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. KITABAH: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah.
- [24] Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. Jurnal Parameter, 5(4), 38-51.
- [25] Iswandi, A. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Studi Kasus Laporan Tahun 2016-2018). Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan dan Ekonomi Syariah, 14(01), 22-34.